BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Wilayah

Desa Tambakrejo adalah sebuah desa kecil yang berada disalah satu wilayah Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung dimana sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Desa Tambakrejo terletak 10 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Tulungagung. Adapun batas territorial Desa Tambakrejo Kecmatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung adalah:

Sebelah utara : Desa Bendiljati Kulon dan Desa Wonorejo Kecamatan Sumbergempol

Sebelah selatan : Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol

Sebelah timur : Desa Sambijajar Kecamatan Sumbergempol

Sebelah barat : Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol

2. Potensi Wilayah

Luas wilayah Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Sumbergempol Kabupaten Tulungagung adalah 161,1 Ha. Dengan jumlah penduduk 3.018 jiwa atau 922 KK. Peruntukan lokasi terdiri dari 50% tanah

sawah, 35% tanah pemukiman, 10% tanah tegalan dan 5% untuk peruntukan lain.

Secara umum Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol memiliki tanah yang sangat subur, memiliki saluran irigasi Ludogung sehingga sangat cocok untuk area pertanian. Selain bidang pertanian di wilayah Tambakrejo juga memiliki bidang-bidang usaha diantaranya: perikanan ikan gurami, industri gula merah, industri tahu dan peternakan seperti ayam petelur, sapi dan kambing.

Saat ini usaha peternakan kambing yang semula sebagai usaha sampingan mulai ditekuni masyarakat sebagai sumber mata pencaharian dengan ditandai semakin banyaknya jumlah peternak dan ternaknya. Apalagi didukung dengan sumberdaya alam yang melimpah dalam menyediakan sumber pakan hijauan. Terlebih didukung dengan adanya industri tahu yang mampu memberikan sumber makanan tambahan bagi ternaknya yang secara continue terus ada. Dengan memanfaatkan teknologi pengolahan pakan. Limbah-limbah tersebut dapat diformulasikan sedemikian rupa menjadi pakan yang berkualitas tinggi.

3. Kondisi Umum Kelompok

Secara umum kondisi kelompok sangat kondusif dan dinamis dalam mengembangkan usaha peternakan, kekompakan, fasilitas, kondisi lingkungan

dan sosial yang mendukung. Hal ini yang menjadi latar belakang berkembangnya kelompok peternak "Muda Karya" adalah:

a. Kebun hijauan makanan ternak sangat luas dengan memanfaatkan lahan kurang produktif untuk menanam rumput.
b. Fasilitas memiliki kandang koloni dan kambing aset kelompok.
c. Kekompakan dan dinamika anggota kelompok yang tetap terjaga sampai sekarang dalam upaya untuk terus mengembangkan kelompok.
d. Memiliki produk unggulan kelompok, yaitu:
    1) Susu kambing pesteurisasi "ZIDDAN"
    2) Permen susu kambing "YOGI"
    3) Sabun susu kambing "SABWA"
    4) Konsentrat ruminansia "MBALAP"
    5) Pupuk kandang "MUTIARA HITAM"
e. Aktif dalam mengadopsi teknologi untuk dapat diterapkan di kelompok.
f. Jalinan kerjasama yang cukup luas diantara peternak di wilayah Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.
g. Kemampuan kelompok dalam menjalankan usaha agribisnis sehingga usahanya terus berkembang.
h. Peternakan terintergrasi dengan bidang lain seperti: pertanian, industry, perdagangan dan jasa.

4. Struktur Organisasi Kelompok Peternak "Muda Karya"

Struktur Organisasi Kelompok Peternak "Muda Karya" dapat dilihat dari bagan berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kelompok Peternak "Muda Karya"

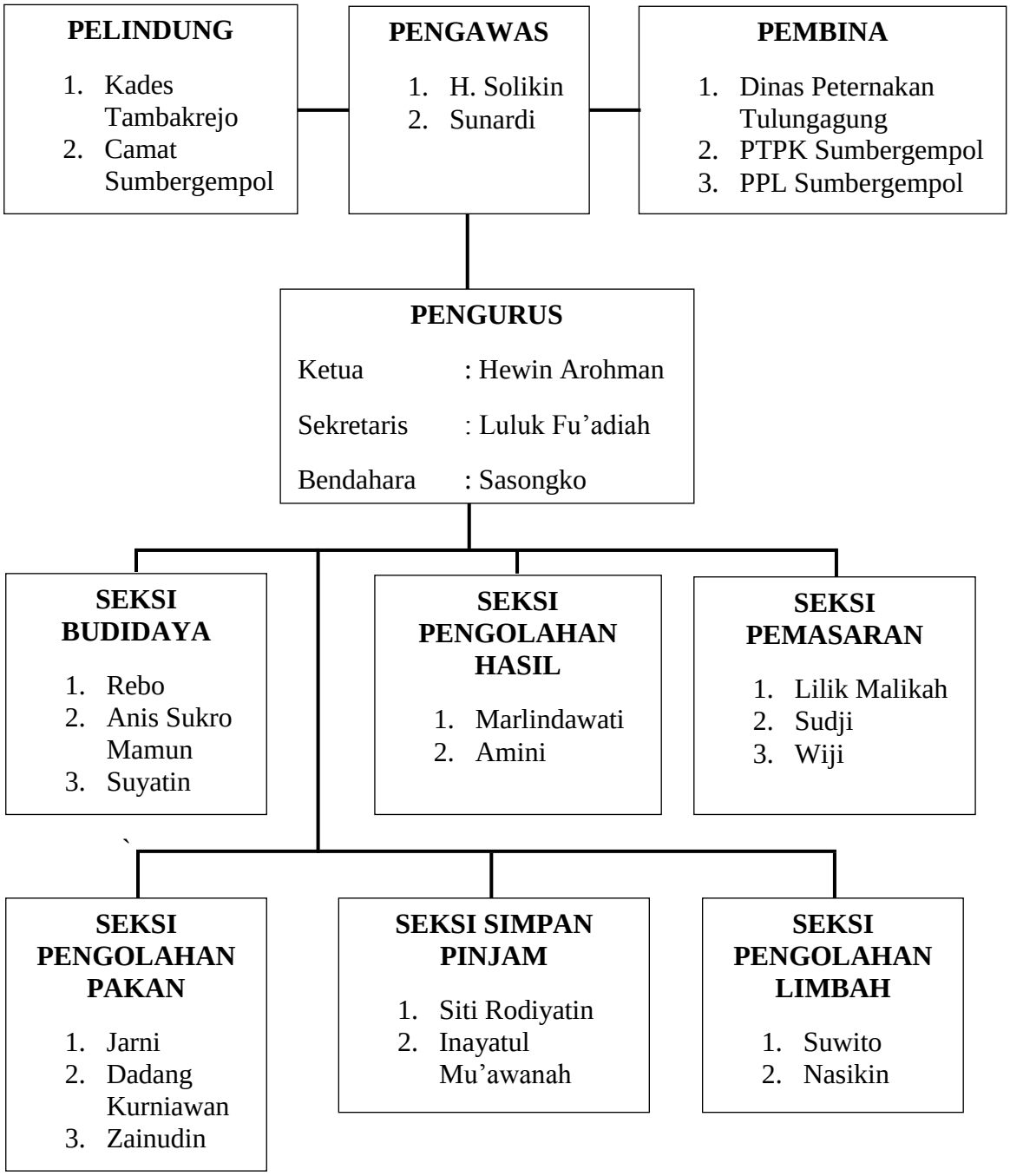

Sumber: Profil Kelompok Peternak "Muda Karya" 2018

5. Jumlah anggota berdasarkan tingkat pendidikan

SD : 10 orang

SMP : 5 orang

SMA : 5 orang

Perguruan Tinggi : -

6. Populasi Ternak Kambing Anggota Tahun 2018

Tabel 4.1

Populasi Ternak Kambing Anggota Aktif Tahun 2018

No.	Nama Peternak	Jabatan	Dewasa*		Muda**		Anak***		Jumlah (ekor)
			♂	♀	♂	♀	♂	♀	
1.	H. Solikin	Pengawas	-	2	-	-	1	-	3
2.	Sunardi	Pengawas	1	2	-	2	1	-	6
3.	Hewin Arohman	Ketua	1	8	1	3	1	2	16
4.	Luluk Fu'adiyah	Sekretaris	-	3	-	1	2	-	6
5.	Sasongko	Bendahara	-	2	2	-	2	-	6
6.	Rebo	Ketua Budidaya	1	5	2	3	4	3	18
7.	Anis S.M	Anggota	-	2	-	-	-	-	2
8.	Suyatin	Anggota	1	2	-	-	1	1	5
9.	Marlindawati	Ketua PHT	-	3	-	1	-	1	5

No.	Nama Peternak	Jabatan	Dewasa		Muda		Anak		Jumlah (ekor)
			♂	♀	♂	♀	♂	♀	
10.	Amini	Anggota	1	2	-	-	-	-	3
11.	Lilik Malikah	Ketua Pemasaran	2	1	-	-	1	1	5
12.	Sudji	Anggota	-	1	-	2	1	-	4
13.	Wiji	Anggota	-	1	-	2	-	1	4
14.	Jarni	Ketua Pengolah Pakan	2	3	-	2	-	-	7
15.	Dadang Kurniawan	Anggota	1	2	1	-	-	2	6
16.	Zainudin	Anggota	7	1	-	-	1	-	7
17.	Siti Rodiyatin	Ketua Simpan Pinjam	1	4	-	2	1	2	10
18.	Inayatul Mu’awanah	Anggota	-	2	-	-	1	2	5
19.	Suwito	Ketua Pengolah Limbah	-	2	-	1	-	-	3
20.	Nasikin	Anggota	-	1	-	-	2	-	3
JUMLAH			**18**	**47**	**6**	**19**	**19**	**15**	**124**

Tabel 4.2
Populasi Ternak Kambing Anggota Pasif Tahun 2018

No.	Nama Peternak	Dewasa		Muda		Anak		Jumlah (ekor)
		♂	♀	♂	♀	♂	♀	
1.	Sunarto	1	5	-	2	3	1	12
2.	Abdul Gofar	-	4	-	2	2	1	9
3.	Asrori	-	4	2	2	-	1	9
4.	Purwanto	-	2	4	-	-	3	9
5.	Sulkan	-	2	3	-	2	2	9
6.	Sodik	-	3	2	3	2	-	10
7.	Juari	1	2	-	4	-	2	9
8.	Asduki	-	3	-	5	2	3	13

No.	Nama Peternak	Dewasa		Muda		Anak		Jumlah (ekor)
		♂	♀	♂	♀	♂	♀	
9.	Supiyan	2	2	1	-	3	4	12
10.	Ra'is	1	2	-	3	4	-	10
11.	Hasan	-	3	4	-	2	1	10
12.	Sulistiani	1	-	3	2	3	1	10
13.	Sauri	2	3	2	1	-	2	10
14.	Aseh	-	4	3	-	2	1	10
15.	Widodo	-	3	2	1	4	-	10
16.	Mulyono	1	4	2	2	-	3	12
17.	Ipin	1	3	-	3	2	2	11
18.	Pani	-	4	2	1	4	3	14
19.	Mahpud	-	2	3	2	1	2	10
20.	Sugimin	1	3	-	4	2	-	10
21.	Musri	1	4	3	-	2	1	11
22.	Aziz	1	3	2	-	1	3	10
23.	H. Katimah	-	4	3	-	2	1	10
24.	Saerodin	2	3	2	4	2	2	15
25.	Turmudi	1	2	-	3	1	1	8
JUMLAH		**16**	**74**	**43**	**44**	**46**	**40**	**263**

Keterangan:

* : umur 8 bulan keatas

** : umur 6-8 bulan

*** : umur 0-6 bulan

♂ : Jantan

♀ : Betina

Dalam penelitian ini, kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data yang utama. Selain itu dalam penelitian juga terdapat informan kunci yang menjadi narasumber utama. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah ketua kelompok peternak "Muda Karya", anggota kelompok sebagai responden yang merasakan dampak dari pemberdayaan oleh kelompok, kemudian Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan karena dianggap mempunyai peranan penting dalam membantu memberikan pelatihan bagi kelompok.

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol

Berawal dari percakapan biasa antar peternak kambing, dan keinginan para pendirinya untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dan bahagia. Dengan melihat potensi di wilayah mereka yang mempunyai lahan rerumputan yang cukup luas, adanya industri pengolahan tahu, hal ini sangat cocok dikembangkan untuk budidaya kambing. Kemudian mereka bersepakat untuk membentuk suatu usaha bersama dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Tambakrejo dengan memulai mendirikan suatu perkumpulan peternak kambing di desa mereka.

Akhirnya pada tanggal 2 Februari 2011 terbentuklah kelompok peternak "Muda Karya", yang diprakarsai oleh Bapak Hewin dan beberapa

rekannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Hewin Arahman bahwa:

> *"Sejarah awalnya dimulai dari ngomong-ngomong mbak kemudian lanjut. Ada sebuah permasalahan mbak yaitu ingin hidup bahagia. Kemudian terbentuklah sebuah kelompok. Kelompok ini mulai terbentuk pada tanggal 2 Februari 2011"*[52]

Semenjak berdirinya kelompok peternak "Muda Karya", masyarakat Desa Tambakrejo terutama anggota kelompok semakin antusias dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok demi mengatasi kendala atau masalah-masalah yang timbul dalam budidaya kambing. Pelatihan-pelatihan inilah yang menjadi sarana kelompok dalam memberdayakan masyarakat Desa Tambakrejo, khususnya para peternak yang tergabung dalam kelompok ini. Meskipun kelompok belum bisa mengadakan pelatihan sendiri, namun kelompok disini mengundang beberapa ahli di bidang budidaya kambing untuk memberikan pelatihan kepada anggota kelompoknya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Hewin Arahman bahwa:

> *"Kalau kelompok yang melatih itu belum pernah, adanya dari Dinas dan Desa mbak. Ya kan ilmunya juga masih sama. Nanti kalau ada kendala, kami bicarakan kemudian kelompok mengusulkan ke Dinas Peternakan untuk diadakan pembinaan dan pelatihan"*[53]

[52] Hewin Arohman, wawancara dengan ketua kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

[53] Hewin Arohman, wawancara dengan ketua kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Suwito bahwa, *"Dari dinas dan pernah sekali dari desa"*[54].

Dari penjelasan diatas, memang tidak bisa dipungkiri tanpa adanya Dinas Peternakan, peran dari Desa, dan pihak-pihak lainnya, kelompok ini tidak akan bisa berkembang pesat sejauh ini dan dapat meraih juara dalam lomba "Manajemen Usaha Kelompok Agribisnis Peternakan Komoditi Kambing/ Domba Tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 dan 2018". Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kabid Usaha Peternakan yaitu Ibu Mahlilupita Handayani bahwa:

> *"Ya bagus sekali perkembangannya. Dengan dilihat dari apa, dia berhasil menjadi Juara I tingkat provinsi, jadi dua kali. Sebelumnya itu dia juara III tingkat provinsi, setelah itu maju tahun berikutnya juara I tingkat provinsi. Ini juara kelompok agribisnis kambing"*[55]

Pelatihan yang diadakan oleh kelompok pun juga tidak hanya sekali, namun sudah sering diadakan dengan materi yang bermacam-macam dan berkelanjutan. Beberapa pelatihan yang pernah diadakan diantaranya pelatihan pembuatan pakan konsentrat, pembuatan pupuk kandang dan pengolahan susu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Hewin Arahman bahwa:

---

[54] Suwito, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

[55] Mahlilupita Handayani, wawancara dengan Kepala Bidang Usaha Petternakan pada tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.00 WIB

> *"Sudah sering mbak dinas mengadakan pelatihan, apalagi kalau mau lomba itu lebih sering. Dari dinas pernah mengadakan pelatihan pembuatan pakan konsentrat, pembuatan pupuk kandang dan pengolahan susu. Beberapa pelatihan juga diadakan di Malang, jadi dari kelompok diwakilkan oleh 2 orang. Kemudian dari desa juga pernah mengadakan pelatihan pembuatan pakan konsentrat."*[56]

Pada awal berdirinya kelompok ini, tidak semua anggota yang tergabung sudah pernah beternak kambing. Seperti Pak Suwito, beliau sebelumnya hanya seorang wiraswasta. Kemudian beliau berminat untuk bergabung dalam kelompok peternak ini, setelah menjadi anggota kelompok beliau diberi kambing aset satu ekor untuk kemudian diternak dikandang milik beliau. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Suwito bahwa:

> *"Kalau saya tidak tergabung dalam kelompok ini juga nggak punya kambing. Jadi saya itu sebelum gabung kelompok ini nggak punya kambing. Setelah saya tergabung, kemudian diberi satu ekor kambing aset, kemudian saya bisa merasakan hasilnya dari induk yang beranak tadi"*[57]

Kambing aset ini hanya digunakan untuk indukan dan tidak boleh dijual. Setelah kambing itu bunting, kemudian melahirkan, anakannya baru bisa dimiliki oleh peternaknya dengan mengganti sebesar Rp 50.000 untuk satu ekor kambing jantan dan Rp 25.000 untuk satu ekor kambing betina. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Hewin Arahman bahwa:

---

[56] Hewin Arohman, wawancara dengan ketua kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

[57] Suwito, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

> *"Iya bagi hasilnya dari penjualan induk yang melahirkan itu. Jika melahirkan anak jantan maka anggota diharuskan membayar Rp 50.000, kalau betina Rp 25.000. Setelah itu anak kambing itu menjadi kepemilikan peternaknya. Target 2 tahun bisa melahirkan 3 kali, namun terkadang juga 2x"*[58]

Dari penjelasan diatas, pemberdayaan yang diadakan oleh kelompok peternak "Muda Karya" terhadap masyarakat desa tambakrejo khususnya para peternak kambing direalisasikan dalam bentuk pelatihan tersebut. Awalnya Pak Hewin selaku ketua kelompok sekaligus salah satu perintis berdirinya kelompok ini mengajak sesama peternak lain untuk bergabung dalam kelompoknya, kemudian mengadakan pertemuan rutin anggota kelompok, dan dilanjutkan pelatihan dan penyuluhan dengan mengundang Dinas ataupun dari pihak lain yang ahli dalam bidang budidaya dan kesehatan hewan.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok

Melalui kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh kelompok peternak "Muda Karya" terhadap masyarakat Desa Tambakrejo, khususnya para peternak kambing yang tergabung dalam kelompok ini. Kini telah berhasil membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan cara pengolahan pembuatan pakan ternak dan pembuatan pupuk kandang.

[58] Hewin Arohman, wawancara dengan ketua kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

a. Menambah wawasan anggota kelompok tentang cara pengolahan pembuatan pakan dan pupuk kandang

Dari pelatihan ini, para peserta pelatihan kini dapat menerapkan sendiri ilmu-ilmu dari pelatihan yang telah mereka terima. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Suwito bahwa:

> *"Saya bisa menerapkan ilmu yang saya dapat dari pelatihan, dan saya praktikan sendiri. Tapi pengolahan tetap dilakukan di lokasi peternakan kelompok, karena peralatan dan mesin pengolahan yang dibutuhkan berada di lokasi peternakan kelompok"*[59]

Dengan adanya kelompok peternak "Muda Karya" ini sangat membantu masyarakat terutama anggotanya dalam menambah pengetahuan dan skill tentang tata cara beternak kambing yang baik dan benar, dan membantu masyarakat dalam mengatasi likuiditas dana. Disini kelompok juga menjalankan usaha simpan pinjam. Dana simpan pinjam kelompok dapat dipinjam anggota dengan jumlah maksimal Rp 500.000 dan jatuh tempo selama 2 bulan dari peminjaman.

b. Menambah wawasan anggota kelompok tentang tata cara budidaya kambing yang baik dan benar

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Pak Suwito bahwa:

[59] Suwito, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

> *"Yang pertama saya dapat wawasan, ilmu tata cara budidaya kambing yang benar. Orang-orang sini dulu kan ngasih makan ternaknya itu masih semaunya sendiri, sekarang sudah tau gimana caranya ngatur pemberian pakan. Kandangnya sekarang juga sudah panggung, dulu itu banyak kasus yang hewan ternaknya kena penyakit, masuk angin, digigit ular seperti itu. Dulu kalau tradisonal itu kan hewan ternak ditali, terus tidur ditanah, jadinya hewannya kotor. Sekarang setelah bergabung di kelompok jadi tau cara membuat kandang yang baik, supaya ternaknya sehat. Yang kedua, itu kelompok juga punya koperasi simpan pinjam. Ini khusus untuk anggota loh mbak, bukan untuk umum. Peminjaman maksimal Rp 500.000 dengan jangka waktu pembayaran selama 2 bulan dan jasa untuk kas kelompok sebesar 3% dari pinjaman pokok. Kalau simpanan wajib, pada tahun 2011 sampai 2015 sebesar Rp 5.000/bulan, sedangkan pada tahun 2016-sekarang sebesar Rp 10.000/bulan. Modalnya sekarang sekitar 11 juta"*[60]

c. Koperasi Simpan Pinjam milik kelompok juga membantu masyarakat mengatasi kesulitan likuiditas dana

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suyatin bahwa, *"Yang pertama saya dapat ilmu tata cara beternak kambing yang benar. Yang kedua, itu kambingnya setahun sudah beranak. Selain itu kelompok juga punya koperasi simpan pinjam"*.[61]

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Pak Suwito dan Ibu Suyatin diatas, menunjukkan bahwa dampak dari pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Peternak "Muda Karya" sangat besar dan membantu

[60] Suwito, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

[61] Suyatin, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

masyarakat dalam menambah wawasan tentang budidaya kambing, dan likuiditas dana untuk kebutuhan anggota.

d. Menambah pendapatan dari hasil budidaya kambing

Selain itu, semenjak bergabung di Kelompok Peternak "Muda Karya", pendapatan mereka semakin bertambah seiring dengan semakin bertambahnya jumlah ternak mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Pak Suwito bahwa:

> *"Yang jelas ada peningkatan mbak, kambingnya itu dipelihara setahun sudah beranak. Kalau anaknya jantan dijual Rp 1.500.000 atau lebih sudah laku itu. Kalau saya tidak tergabung dalam kelompok ini juga nggak punya kambing. Jadi saya itu sebelum gabung kelompok ini nggak punya kambing. Setelah saya tergabung, kemudian diberi satu ekor kambing aset, kemudian saya bisa merasakan hasilnya dari induk yang beranak tadi".*[62]

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Marlindawati bahwa:

> *"Dari penjualan anak dari induk yang melahirkan itu mbak, kemudian dari penjualan srintil. Selain itu juga dapat uang saku pas mengikuti pelatihan. Beternak ini kalau saya sebenarnya kan buat pekerjaan sampingan mbak, karena suami saya kerja di luar negeri daripada saya nganggur. Kalau untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan sehari-hari itu dari uang kiriman suami. Kalau uang hasil ternak, saya gunakan untuk tabungan".*[63]

Menurut Pak Suwito semenjak bergabung dengan kelompok peternak "Muda Karya" pendapatannya bertambah, sebelumnya beliau belum pernah beternak kambing. Namun setelah bergabung di kelompok

[62] Suwito, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.00 WIB

[63] Marlindawati, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.30 WIB

ini, pendapatan beliau menjadi bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah anakan dari kambing aset yang diberikan kelompok kepada anggotanya. Ibu Marlindawati juga menambahkan bahwa dengan beternak kambing, hasil dari penjualan anakan kambing yang telah dewasa dan srintil (kotoran kambing) tersebut dapat menambah pendapatan keluarga. Disamping suaminya bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak, hasil beternak kambing ini digunakan Ibu Marlinda untuk tabungan dan kebutuhan mendadak lainnya.

Secara umum dengan beternak kambing, memang menghasilkan selama proses perawatannya dijalankan dengan benar dan tepat. Pendapatan dari penjualan kambing pun juga cukup besar jika dikalikan dengan jumlah kambing yang diternak, ditambah lagi dengan penjualan srintil dan susu yang dihasilkan kambing tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh anggota kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bu Suyanti bahwa:

> *"Untuk seekor kambing itu harga jualnya sekitar Rp 1.500.000, selain itu ada ongkos dari jual srintil itu. Kira-kira kalau setahun untuk seekor kambing sekitar 2 juta pendapatan saya dari beternak kambing. Kalau kambing saya 3 ekor anakan, ya tinggal dikalikan saja. Tapi memang beternak kambing itu menguntungkan kok mbak, kalau pas sudah tiba waktunya saya jual kambing lahiran pertama*

atau kakaknya, nanti biasanya barengan sama adeknya pas lahiran lagi. Jadi bergilir terus".[64]

Dari penjelasan Bu Suyanti diatas, beternak kambing dirasa menguntungkan. Jika beliau perkirakan pendapatan yang didapat selama setahun sekitar 2 juta untuk perekor kambing, ini sudah termasuk harga jual kambing, srintil dan susu yang dihasilkan (selama kambing tidak mempunyai anak yang perlu disusui). Salah satu hal yang beliau anggap menguntungkan yaitu ketika anak kambing lahiran tahun kemarin sudah bisa dijual, maka ini bertepatan juga dengan lahirnya anak kambing tahun ini. Jadi siklus beternak kambing ittu berkelanjutan dan siklus ini dirasa sangat menguntungkan bagi para peternak kambing pada umumnya.

3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok.

Dalam menjalankan suatu program memang tidak luput dari beberapa kendala yang muncul. Kendala-kendala tersebut bisa muncul dari luar maupun dari dalam lembaga.

a. Kendala kelompok yaitu bahan baku pembuatan pakan dan pupuk kandang yang terbatas

[64] Suyatin, wawancara dengan anggota kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 10.15 WIB

Dalam pengolahan produksi hasil peternakan ini, kendala yang muncul berasal dari bahan produksi. Semenjak Kelompok Peternak "Muda Karya" mulai memproduksi pupuk kandang dan pakan ruminansia dari hasil peternakan kelompok dan anggotanya, kini bisnis ini semakin berkembang dan pelanggannya juga makin bertambah banyak. Jika jumlah pesanan pupuk kandang meningkat, biasanya stok bahan pembuatan pupuk yang disetorkan dari anggota ke kelompok pun belum bisa memenuhi jumlah pesanan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Hewin Arahman bahwa:

> *"Kalau di pembuatan pakan kendala yang utama itu di bahan baku mbak. Bahan bakunya itukan sering berubah-rubah, jadi nutrisinya itu juga akan berubah-rubah. Kita juga belum punya gudang. Kendala dari pembuatan pupuk, karena permintaan pasar yang tinggi stok kotoran kambing sering telat."*[65]

b. Solusi yang diambil pengurus kelompok yaitu menjalin kerjasama dengan gudang dan kelompok peternak di desa lain

Berdasarkan kendala-kendala yang muncul, pengurus kelompok pun mendiskusikan dan mencari jalan alternatif untuk menangani kendala dari terbatasnya bahan baku produksi yang dapat menghambat proses produksi kelompok. Akhirnya kelompok mengambil tindakan untuk menjalin kerjasama dengan gudang dan kelompok peternak di desa lain.

[65] Hewin Arohman, wawancara dengan ketua kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ketua kelompok peternak "Muda Karya" yaitu Bapak Hewin Arahman bahwa:

> *"Solusinya saat ini untuk bahan baku pembuatan pakan, kita beli di gudang limbah industri dan perkebunan seperti kopra (limbah dari minyak kelapa sawit), bungkul kedelai. Ya mungkin kalau yang bisa distok sendiri seperti batang kedelai dan kulit kacang tanah, itu bisa minta ke pemiliknya. Solusinya untuk stok pembuatan pupuk yaitu ambil dari luar atau kerjasama dengan kelompok lain, tetangga desa, kecamatan lain. Kelompok yang sudah bekerjasama dengan kami itu dari Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung."* [66]

Dari kerjasama yang terjalin dengan gudang limbah industri dan perkebunan, akhirnya kendala kelompok dalam proses produksi pembuatan pakan ruminansia bisa teratasi. Dari gudang ini, kelompok bisa mendapatkan kopra dan bungkul kedelai sebagai salah satu bahan dari pembuatan pakan ruminansia. Untuk bahan lain seperti batang kedelai dan kulit kacang tanah, ini masih bisa didapatkan didserah sekitar tempat produksi. Sedangkan untuk menangani terbatasnya bahan baku pupuk kandang, kelompok telah menjalin kerjasama dengan kelompok peternak lain di Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung.

Selain temuan penelitian dari wawancara dengan Ketua Kelompok Peternak "Muda Karya", anggota kelompok, dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulunggung yang penulis dapatkan, temuan

[66] Hewin Arohman, wawancara dengan ketua kelompok peternak "Muda Karya" pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB

penelitian lainnya didapatkan dari buku profil kelompok, seperti dibawah ini:

Identitas Kelompok[67]

Nama Kelompok	: Muda Karya
Kelas	: Lanjut
Jumlah Anggota	: 19 orang
Alamat Kelompok	: Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung
Tanggal Berdiri	: 2 Februari 2011
Tanggal Pengukuhan	: 22 Maret 2016
SK KMENHUMHAM	: No. AHU-0035675.AH.01.07 TH 2016
Nama Ketua Kelompok	: Hewin Arohman
Tempat, Tanggal Lahir	: Tulungagung, 24 Maret 1982
Pendidikan	: SMA
Usaha Pokok Kelompok	: 1. Budidaya kambing PE dan Kacang 2. Penyedia bibit kambing 3. Penyedia susu kambing pasteurisasi 4. Penyedia permen susu kambing 5. Penyedia konsentrat 6. Penyedia pupuk kandang

[67] Profil Kelompok Peternak "Muda Karya", tidak diterbitkan

Keunggulan Kelompok

1. Program Jaskita

   Program ini merupakan asuransi jaminan kematian ternak anggota. Dengan sistem anggota mengasuransikan ternaknya dengan biaya Rp 50.000 per tahun. Klaim ini dapat diajukan apabila ternak kambing tersebut mati karena sakit. Dengan menyertakan alat bukti surat kematian ternak yang ditandatangani oleh Petugas Teknis Peternakan Kecamatan Sumbergempol.

2. Program Bidang

   Program ini merupakan kredit pembiayaan pembuatan kandang kambing anggota. Dengan teknis kelompok memberikan pinjaman sebesar 40% dari total biaya pembuatan kandang tersebut. Adappun pengembaliannya dapat diangsur sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Gambaran Umum Usaha Kelompok

1. Usaha Agribisnis Hulu

   a. Lokasi

      Lokasi usaha kelompok "Muda Karya" berada di area ladang, tepatnya antara ladang tanaman pangan (padi dan palawija). 1 unit kandang kelompok berisi 14 kotak dengan luas kandang kelompok 400 $m^{2.}$

b. Budidaya

Ada 2 jenis kambing yang dibudidayakan di kelompok peternak "Muda Karya" yaitu kambing kacang dan kambing PE. Dengan prioritas usaha kelompok pembibitan ternak kambing, pembibitan dengan kawin alami tidak menerapkan inseminasi buatan karena tingkat keberhasilannya perkawinan alami lebih tinggi.

c. Cara Pemeliharaan dan Bagi Hasilnya

Di kelompok peternak "Muda Karya" sistem pemeliharaan kambing, aset kelompok dipelihara dalam suatu tempat dan dalam kandang koloni dengan cara masing-masing anggota bertanggungjawab pada ternak peliharaannya. Adapun bagi hasilnya adalah setiap kelahiran anak kambing jantan sebesar Rp 50.000 dan betina sebesar Rp 25.000 begitu dengan kelipatannya sebagai sumber pendapatan kelompok.

d. Pengolahan Pakan

Dalam pemeliharaan ternak, pakan merupakan faktor utama yang harus selalu dipenuhi dan tersedia secara continue sepanjang tahun. Hijauan tersebut dapat berasal dari kebun HMT kelompok sendiri maupun pemanfaat limbah pertanian seperti jerami kedelai, kangkung kering, kacang, tebon jagung dan rumput lapangan. Kelompok juga mengenal silase (pengawetan hijauan).

Kemudian untuk pakan tambahan/penguat, kelompok mencoba menyusun sendiri dengan bahan-bahan yang tersedia di sekitar (bahan lokal). Dengan demikian dapat menghemat biaya yang dikeluarkan. Untuk menyusun pakan sekaligus sebagai terobosan dalam memanfaatkan limbah menjadi pakan yang berkulitas.

Beberapa bahan yang digunakan untuk memformulasi konsentrat selalu berubah-ubah, akan tetapi tidak mempengaruhi kualitas konsentrat tersebut. Adapun teknik pencampuran menggunakan metode TRIAL dan EROR. Beberapa jenis bahan yang bisa dipakai untuk menyusun konsentrat antara lain: katul, dedak padi, polard, merang jagung, ampas jagung, ampas bir, ampas kecap, bungkil sawit, roti, bungkil kelapa, ari kopi, kulit kopi, kulit kacang, dan kulit ari biji coklat.

e. Penyediaan Obat-obatan

Dalam pengelolaan kesehatan ternak kambing kelompok dan anggotanya, kelompok menyediakan sendiri obat-obatan. Namun tidak semua kesehatan ditangani sendiri oleh kelompok sendiri akan tetapi dibantu oleh petugas teknik peternakan kecamatan setempat.

Selain obat-obatan kimia, kelompok juga sering menerapkan pemberian obat tradisional atau jamu. Karena disekitar kandang kelompok atau pekarangan rumah banyak tanaman yang biasanya banyak tumbuh tanaman herbal. Beberapa tanaman yang sering dipakai diantaranya:

Jahe : pertolongan pertama saat mengalami kembung

Temulawak : menambah nafsu makan, melancarkan pencernaan

Mengkudu : menjaga stamina tubuh dan menambah efisiensi pakan

Daun pepaya : meningkatkan daya tahan tubuh, dan juga mengobati cacingan

Temu ireng : mengobati cacingan pada ternak

Namun tidak semua murni menggunakan obat-obatan herbal, ada yang mengkombinasikan obat herbal dan kimia. Hal ini dilakukan karena kadang-kadang obat herbal tidak bereaksi secara langsung dan membutuhkan waktu yang lama.

Pemberian obat diberikan langsung oleh anggota kelompok sendiri dengan pengawasan langsung dari petugas peternakan kecamatan setempat. Sehingga kelompok lebih mandiri dalam mengelola ternak kambingnya dan mengurangi ketergantungan pada pihak lain dalam manajemen kesehatan ternak.

Aspek Budidaya (On Farm)

a. Perkandangan dan Peralatan

Kandang koloni milik kelompok sebanyak 1 unit yang berada di area sekitar ladang dan perubahan anggota. Kondisi kandang adalah kandang panggung dan ketinggian 1 meter dari permukaan tanah. Tujuan dari pembuatan kandang panggung untuk menjaga kebersihan kandang,

kontrol ternak dan kesehatan ternak tersebut. Dengan kontruksi kandang panggung yang mudah dibersihkan, bau kotoran mudah hilang karena sirkulasi udara yang lancar dan kotoran cepat kering. Selain itu sinar matahari yang mudah masuk dalam kandang, menjadikan kandang selalu kering dan tidak lembab, sehingga kesehatan ternak pun terjaga.

Bahan kontruksi kandang menggunakan kombinasi beton, kayu dan glugu. Penggunaan glugu bertujuan untuk menghemat biaya. Atap menggunakan asbes karena dianggap lebih efisien dan lebih efektif. Kandang kambing dibagi beberapa sekat yang bertujuan untuk membedakan kambing bagian masing-masing anggota. 1 unit kandang koloni berhadapan dengan kandang milik Bapak Hewin Arohman selaku ketua kelompok, ditengahnya ditanami pohon ketapang sebagai peredam panas dan memberikan hawa sejuk di area kandang.

Peralatan kandang yang ada di kelompok seperti skop, sapu, cikrak, sorok, terpal, cangkul, timba, gembor dan appo. Semua disediakan untuk menunjang kegiatan di kandang sehingga kebersihan kandang selalu terjaga.

b. Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit dilakukan terutama penyakit menular yang bersifat zoonosis (menular ke manusia). Seperti kudis yang merupakan penyakit ringan, namun mempunyai sifat menular yang sangat tinggi ke

ternak lain. Pencegahan juga dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu yang muncul. Untuk itu kelompok melakukan pengawasan ternak rutin setiap hari. Beberapa pencegahan yang dilakukan:

1) Desinfektan kandang setiap bulan
2) Pemberian obat cacing setiap enam bulan sekali
3) Sanitasi kandang setiap satu bulan sekali, meliputi: membersihkan kotoran ternak dan membersihkan rumput liar disekitar kandang.
4) Menyapu kandang setiap hari

c. Kematian Ternak

Kematian ternak di kelompok peternak "Muda Karya" relatif kecil, belum tentu setiap tahun ada kematian. Kematian ternak biasanya karena kembung dan penyakit mastitis. Namun sekarang kelompok sudah terbiasa menangani kesehatan ternak sendiri sehingga kematian ternak dapat ditekan sekecil mungkin.

d. Penanganan Limbah

Limbah yang dihasilkan ternak kambing adalah kotoran (srintil) dan air kencingnya. Kelompok mengolah kotoran ternak menjadi pupuk kandang atau pupuk organik. Dengan perlakuan kotoran kambing digiling menggunakan APPO sehingga menjadi alus dan bisa digunakan langsung untuk pupuk.

Pupuk tersebut dikemas dalam sak dan digunakan oleh petani sekitar untuk pupuk dasar, pengikat pupuk kimia untuk tanaman holtikultura, palawija dan tanaman pangan. Harga jual pupuk kandang atau pupuk organik produksi kelompok peternak "Muda Karya" adalah Rp 20.000 per-karung.

e. Pemberian Pakan

Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, setiap pagi dan sore. Pada pagi hari ternak kambing diberi konsentrat dan sore hari hijauan. Tujuan dari pemberian makan dua kali ini untuk mempertahankan produksi susu supaya tetap stabil dan maksimal. Pada pagi hari diberikan konsentrat 1% dari bobot makan ternak. Konsentrat diberikan pada pagi hari bertujuan untuk memberi pakan bakteri rumen, agar pada sore hari makan ternak lebih lahap ketika diberi pakan hijauan.

f. Pemerahan

Pemerahan dilakukan dua kali sehari pagi dan sore pada awal puncak produksi, dan satu kali pada pagi hari pada awal kebuntingan sampai bunting umur dua bulan. Pada masa bunting tiga bulan kambing tidak diperah lagi karena memasuki masa kering.

Sebelum dilakukan pemerahan kambing diberi konsentrat dan pakan hijauan setelah dirasa cukup kenyang kambing terus diperas. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memerah:

1) Membersihkan kambing dan puting kambing dengan air hangat
2) Pembuangan air susu pada pencernaan pertama
3) Memeriksa air susu
4) Memerah susu sampai habis
5) Menyemprotkan desinfektan pada puting kambing diakhir pemerahan
6) Air susu hasil pemerahan disaring dan segera dimasukkan ke dalam lemari pendingin.

g. Seleksi Bibit Kambing

Sumber bibit ternak kambing kelompok diperoleh dari perseorangan, kelompok, pasar atau pedagang tetapi dengan syarat ternak tersebut harus mempunyai keunggulan atau kualitas. Untuk menjaga bibit yang dihasilkan oleh kelompok tetap terjaga kualitasnya karena usaha kelompk harus berjalan continue dan berkesinambungan. Karena kelompok bercita-cita dari usaha kambing inilah kebutuhan hidup sehari-hari anggota bisa terpenuhi.

Untuk memperoleh bibit ternak kambing kelompok mempunyai standar indukan harus memiliki puting susu dua yang sama besar dan mampu produksi susu yang banyak. Juga diutamakan indukan yang biasanya melahirkan peranakan kembar. Bakalan pejantan dan betina harus berasal dari indukan dengan syarat diatas. Pejantan syaratnya

memiliki dua buah dzakar yang sama besar, performanya lurus dan tegap, gerakannya lincah serta agresif dan sehat.

2. Usaha Agribisnis Hilir

   a. Pengolahan Hasil

      Tujuan utama dari usaha budidaya kelompok peternak "Muda Karya" adalah pengembangan selain itu juga memerah susu, susu kambing inilah yang menjadi salah satu pemasukan kas kelompok dan bagi para peternak.

      Susu kambing yang dipasarkan telah melalui proses pasteurisasi yang dikemas dalam cup 130 ml, dengan harga Rp 6.000 per kemasan. Susu kambing diperoleh dari anggota dan apabila ada kekurangan mengambil dari kelompok lain, artinya kelompok dapat memberdayakan anggota dan masyarakat sekitar dalam rangka menambah penghasilan keluarga dengan menjual susu kambing.

      Untuk penerapan teknologi pengolahan hasil ternak, anggota sering mengikuti kursus atau pelatihan yang diadakan oleh balai pelatihan maupun dinas terkait. Penerapan teknologi tersebut berupa pengolahan susu kambing menjadi susu pasteurisasi, ice cream, permen susu, dan sabun susu. Pengolahan susu tersebut masih menggunakan peralatan seadanya yang dimiliki oleh kelompok. Kendala lain seperti masih belum dimilikinya tempat khusus pengolahan.

b. Pemasaran Hasil

Dalam usaha kelompok peternak "Muda Karya" memiliki produk unggulan berupa susu pasteurisasi, ice cream, permen susu dan sabun susu, konsentrat dan pupuk kandang. Penjulan produk unggulan tersebut berada di satu tempat yaitu di sekretariat kelompok dan biasanya pembeli langsung datang sendiri, tetapi kelompok juga siap mengantar ke tempat pemesanan. Adapun mengenai penjualan kambing, masyarakat yang ingin membeli biasanya langsung datang ke kandang.

c. Kelembagaan

Hal mendasar yang melatarbelakangi terbentuknya kelompok peternak adalah profesi yang sama yaitu petani sekaligus peternak. Sehingga muncul inisiatif untuk dibentuknya kelompok sebagai wadah pengembangan usaha serta penigkatan mutu SDMnya. Sehingga pada tanggal 2 Februari 2011 terbentuklah kelompok peternak "Muda Karya" beserta pengurusnya sebagai kelompok kelas pemula. Pengurus kelompok terdiri atas pengawas, ketua, sekretaris dan bendahara serta dibantu beberapa seksi seperti seksi budidaya, pengolahan hasil, penanganan limbah, pemasaran, pengolahan pakan dan seksi simpan pinjam. Pada awal pembentukan, jumlah anggota sebanyak 15 orang. Sekarang menjadi 20 orang dan beberapa orang anggota binaan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha kelompok pengurus dibantu oleh seksi-seksi serta anggota yang mempunyai tugas seperti yang telah disepakati dalam rapat-rapat kelompok. Kelompok berpedoman pada azaz kekeluargaan, gotong royong dan kesamaan yang dituangkan dalam AD ART kelompok. Rapat anggota dilaksanakan setiap bulan pada tanggal 1 malam dengan anjangsana ke anggota, untuk membahas perkembangan kelompok sekaligus sebagai media transfer teknologi karena pada waktu-waktu tertentu rapat kelompok mengundang petugas teknis peternakan (penyuluh lapangan).

Modal kelompok

Modal kelompok diperoleh dari iuran wajib dan iuran pokok anggota. Iuran sebesar Rp 100.000, sedangkan iuran wajib sebesar Rp 10.000 dikumpulkan setiap satu bulan sekali pada waktu rapat rutin anggota. Pendapatan lain diperoleh dari sistem bagi hasil dari ternak kelompok yang dipelihara anggota dikenakan biaya Rp 50.000 untuk kelahiran anak jantan dan Rp 25.000 untuk kelahiran anak betina dan kelipatannya.

Sumber pendapatan lain sebagai pemasukan kas kelompok adalah dari hasil perkawinan. Dimana kelompok menyediakan pejantan untuk pemacek dengan tarif sebesar Rp 30.000, uang hasil perkawinan masuk

kedalam kas kelompok sebesar 40% sedangkan 60% dikembalikan untuk perawatan kambing pejantan.

Perkembangan populasi ternak kelompok

1. Indukan : 21 ekor
2. Pejantan : 1 ekor
3. Bakalan : -
4. Dara : 7 ekor
5. Cempe : -

Tabel 4.3

Perkembangan Modal Koperasi

No	Uraian	2016	2017	2018	Jumlah
1	Simpok	-	-	-	-
2	Simwa	Rp 2.310.000	Rp 2.350.000	Rp 540.000	Rp 5.200.000
3	Pendapatan Jasa	Rp 1.018.500	Rp 1.734.000	Rp 369.000	Rp 3.121.500
4	Total	Rp 3.328.500	Rp 4.084.000	Rp 909.000	Rp 8.321.500

Tabel 4.4

Perkembangan Modal Toko Pakan

Modal Awal	2017	2018
Rp 1.015.400	Rp 1.517.750	Rp 1.809.350

Tabel 4.5

Arus Kas Kelompok

No	Uraian	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan				
	Iuran kas kambing	1.115.000	1.500.000	1.855.000	400.000
	Kas penjualan pupuk	-		300.000	101.000
	Kas penjualan	-		390.000	100.000

	konsentrat				
	Jumlah	1.115.000	1.500.000	2.545.000	601.000
2	Pendapatan lain				
	Uang pembinaan	-	-	6.400.000	-
	Jasa perkawinan	-	-	-	70.000
	Jumlah	-	-	6.400.000	70.000
3	Pengeluaran				
	ATK	100.000	50.000	100.000	-
	Proposal	100.000	100.000	100.000	-
	Akta Notaris	816.000	1.500.000	-	-
	Transport studi banding	150.000	100.000	-	-
	Jumlah	1.166.000	1.750.000	200.000	-
4	Pembangunan				
	Pembuatan gudang	-	-	9.000.000	-
	Uraian	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
	Jumlah	-	-	9.000.000	-
5	Modal usaha				
	Toko pakan	-	-	1.015.400	-
	Jumlah	-	-	1.015.400	-
6	Hutang				
	KLPK, Simpan Pinjam	-	51.000	301.000	1.371.400
	Jumlah	-	51.000	301.000	1.371.400
Kas (1+2)-(3+4+5+6)		(51.000)	(301.000)	(1.371.400)	(700.400)

Tahun 2018 kelompok peternak memiliki hutang kepada kelompok simpan pinjam Rp 700.400.

Tabel 4.6

Daftar inventaris

No	Jenis Barang	Merk	Tahun Produksi	Jumlah	Keadaan Barang		Ket.
					Baik	Tidak Baik	
1.	APPO + Diesel	IN-DA	2013	1 unit	√		terawat
2.	Mini Feedmill		2017	1 unit	√		terawat
3.	Drom Plastik			1 unit	√		terawat
4.	Timba			1 unit	√		terawat
5.	Skop			1 unit	√		terawat
6.	Terpal			1 unit	√		terawat

Sumber: Profil Kelompok Peternak "Muda Karya" tahun 2018

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol

Strategi pemberdayaan masyarakat oleh Kelompok Peternak "Muda Karya" dilaksanakan melalui pelatihan pengolahan produksi hasil peternakan. Dari pelatihan-pelatihan tersebut sifatnya berkelanjutan, jadi tidak hanya dilaksanakan sekali saja. Semenjak berdirinya kelompok peternak "Muda Karya", masyarakat Desa Tambakrejo terutama anggota kelompok semakin antusias dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kelompok

demi mengatasi kendala atau masalah-masalah yang timbul dalam budidaya kambing. Pelatihan yang pernah diadakan diantaranya pelatihan pengolahan susu, pembuatan pupuk kandang dan pembuatan pakan.

Pelatihan-pelatihan inilah yang menjadi sarana kelompok dalam memberdayakan masyarakat Desa Tambakrejo, khususnya para peternak yang tergabung dalam kelompok ini. Dalam proses pemberdayaaan ini, Kelompok Peternak "Muda Karya" tidak hanya berperan aktif sendiri, namun juga dibantu dengan pihak-pihak lain yang ikut memajukan kelompok. Pihak-pihak yang ikut serta dalam memajukan dan memberdayakan anggota kelompok melalui pelatihan dan pendampingan antara lain Kepala Desa Tambakrejo, Camat Sumbergempol, para pengawas dan pembina.

Kelompok peternak "Muda Karya" bisa disebut kelompok yang masih muda. Dengan segala keterbatasan pengalamannya, kelompok ini mampu menyabet juara III dan I dalam sebuah kompetisi manajemen agribisnis ternak kambing selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2017 dan 2018. Tidak hanya itu, kelompok ini juga mengalami perkembangan yang sangat bagus. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mahlupita Handayani dalam wawancara dengan Kepala Bidang Usaha Peternakan Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung.

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok

Melalui kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh kelompok peternak "Muda Karya" terhadap masyarakat Desa Tambakrejo, khususnya para peternak kambing yang tergabung dalam kelompok ini. Kini telah berhasil membantu masyarakat dalam memberikan pelatihan cara pengolahan pembuatan pakan ternak dan pembuatan pupuk kandang. Dari pelatihan ini, para peserta pelatihan kini dapat menerapkan sendiri ilmu-ilmu dari pelatihan yang telah mereka terima.

Dengan adanya kelompok peternak "Muda Karya" ini sangat membantu masyarakat terutama anggotanya dalam menambah pengetahuan dan skill tentang tata cara beternak kambing yang baik dan benar, dan membantu masyarakat dalam mengatasi likuiditas dana. Disini kelompok juga menjalankan usaha simpan pinjam. Dana simpan pinjam kelompok dapat dipinjam anggota dengan jumlah maksimal Rp 500.000 dan jatuh tempo selama 2 bulan dari peminjaman.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Pak Suwito dan Ibu Suyatin diatas, menunjukkan bahwa dampak dari pelatihan yang diadakan oleh Kelompok Peternak "Muda Karya" sangat besar dan membantu masyarakat dalam menambah wawasan tentang budidaya kambing, dan likuiditas dana

untuk kebutuhan anggota. Selain itu, semenjak bergabung di Kelompok Peternak “Muda Karya”, pendapatan mereka semakin bertambah seiring dengan semakin bertambahnya jumlah ternak mereka.

Menurut Pak Suwito, semenjak bergabung dengan kelompok peternak “Muda Karya” pendapatannya bertambah, sebelumnya beliau belum pernah beternak kambing. Namun setelah bergabung di kelompok ini, pendapatan beliau menjadi bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah anakan dari kambing aset yang diberikan kelompok kepada anggotanya. Ibu Marlindawati juga menambahkan bahwa dengan beternak kambing, hasil dari penjualan anakan kambing yang telah dewasa dan srintil (kotoran kambing) tersebut dapat menambah pendapatan keluarga.

Disamping suaminya bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak, hasil beternak kambing ini digunakan Ibu Marlinda untuk tabungan dan kebutuhan mendadak lainnya. Secara umum dengan beternak kambing, memang menghasilkan selama proses perawatannya dijalankan dengan benar dan tepat. Pendapatan dari penjualan kambing pun juga cukup besar jika dikalikan dengan jumlah kambing yang diternak, ditambah lagi dengan penjualan srintil dan susu yang dihasilkan kambing tersebut.

Dari penjelasan Bu Suyanti diatas, beternak kambing dirasa menguntungkan. Jika beliau perkirakan pendapatan yang didapat selama

setahun sekitar 2 juta untuk perekor kambing, ini sudah termasuk harga jual kambing, srintil dan susu yang dihasilkan (selama kambing tidak mempunyai anak yang perlu disusui). Salah satu hal yang beliau anggap menguntungkan yaitu ketika anak kambing lahiran tahun kemarin sudah bisa dijual, maka ini bertepatan juga dengan lahirnya anak kambing tahun ini. Jadi siklus beternak kambing ittu berkelanjutan dan siklus ini dirasa sangat menguntungkan bagi para peternak kambing pada umumnya.

3. Kendala dan Solusi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Produksi Hasil Peternakan di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbergempol terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok

Dalam menjalankan suatu program memang tidak luput dari beberapa kendala yang muncul. Kendala-kendala tersebut bisa muncul dari luar maupun dari dalam lembaga. Dalam pengolahan produksi hasil peternakan ini, kendala yang muncul berasal dari bahan produksi. Semenjak Kelompok Peternak "Muda Karya" mulai memproduksi pupuk kandang dan pakan ruminansia dari hasil peternakan kelompok dan anggotanya, kini bisnis ini semakin berkembang dan pelanggannya juga makin bertambah banyak. Jika jumlah pesanan pupuk kandang meningkat, biasanya stock bahan pembuatan pupuk yang disetorkan dari anggota ke kelompok pun belum bisa memenuhi jumlah pesanan.

Berdasarkan kendala-kendala yang muncul, pengurus kelompok pun mendiskusikan dan mencari jalan alternatif untuk menangani kendala dari terbatasnya bahan baku produksi yang dapat menghambat proses produksi kelompok. Akhirnya kelompok mengambil tindakan untuk menjalin kerjasama dengan gudang dan kelompok peternak di desa lain. Dari kerjasama yang terjalin dengan gudang limbah industri dan perkebunan, akhirnya kendala kelompok dalam proses produksi pembuatan pakan ruminansia bisa teratasi.

Dari gudang ini, kelompok bisa mendapatkan kopra dan bungkul kedelai sebagai salah satu bahan dari pembuatan pakan konsentrat. Untuk bahan lain seperti batang kedelai dan kulit kacang tanah, ini masih bisa didapatkan didserah sekitar tempat produksi. Sedangkan untuk menangani terbatasnya bahan baku pupuk kandang, kelompok telah menjalin kerjasama dengan kelompok peternak lain di Desa Jengglungharjo Kecamatan Tanggunggunung.

Selain menganalisis mengguakan analisis interaktif, peneliti juga menganalisis menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengetahui kondisi kelompok saat ini. Berikut ini hasil analisis SWOT:

a. Strength (Kekuatan)

- Teknologi untuk pengolahan pupuk kandang dan pembuatan pakan konsentrat cukup memadai, terdapat mesin pencacah dan penggiling
- Hasil produksi dari aktivitas peternakan diantarannya: pupuk kandang, pakan konsentrat, susu segar, susu pasteurisasi, sabun susu, es susu, dan permen susu.
- Lokasi peternakan yang cukup strategis dengan daerah desa yang masih mempunyai banyak lahan hijau
- Mempunyai prestasi Juara 3 Manajemen Usaha Kelompok Agribisnis Peternak Komoditi Kambing/Domba Tingkat Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 dan Juara 1 di kompetisi yang sama pada tahun 2019

b. Weakness (Kelemahan)
   - Belum mempunyai izin BPOM, masih dalam proses pemenuhan syarat
   - Dalam produk olahan susu masih belum mempunyai banyak pelanggan

c. Opportunity (Peluang)
   - Daerah peternakan yang masih mudah untuk mendapatkan bahan makanan dari area lahan hijau yang masih banyak dan dekat dengan produsen tahu

- Masyarakat juga cukup banyak yang berminat untuk beternak kambing

d. Threath (Ancaman)

- Persaingan dalam produk olahan susu sudah cukup banyak di onlineshop
- Minat masyarakat untuk mengkonsumsi produk olahan susu kambing relatif rendah